

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan pemberian pengetahuan serta keterampilan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, serta keterampilan dalam diri individu. Hal ini sesuai dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kegiatan belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dalam bidang keagamaan, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha individu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk keperluan masa depannya dan kehidupannya. Pendidikan merupakan hal dasar dan penting bagi setiap individu, tanpa pendidikan individu tidak dapat berkembang.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dan pembangunan masa depan bangsa dalam meningkatkan kualitas

¹ Makkawaru Maspas, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Konsepsi, Vol. 08 No. 03 (November 2019) hal 116 -118.

sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka dibutuhkan sebuah fasilitas penunjang dalam meningkatkannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menuntut ilmu atau belajar. Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah bagi individu dalam menuntut ilmu, seperti ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pemerintah menyediakan fasilitas untuk menuntut ilmu yaitu berupa sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan individu dalam kehidupan bangsa, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, mengembangkan kepribadiannya, serta meningkatkan keterampilannya.²

Orang tua serta guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran bagi anak. Guru bertanggung jawab terhadap pembelajaran anak di sekolah sedangkan yang bertanggung jawab di rumah adalah orang tua. Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mencerdaskan anak dalam belajarnya. Guru mempunyai peran penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang positif dalam proses

² Wati Ayu Karunia, Muhsin, "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar", Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 08 No. 02 (Juni 2019) hal 798.

belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian anak, serta menciptakan kesuksesan dalam belajar.³ Penggunaan metode belajar dan penyampaian materi pembelajaran yang kreatif dan bervariasi perlu diciptakan dalam kegiatan belajar agar peserta didik memperhatikan materi, tertarik dengan pembelajaran dan mudah untuk memahaminya dan tujuan belajar bisa tercapai.⁴ Peranan guru dalam membimbing peserta didik menjadi individu yang mempunyai karakter baik sangat diperlukan. Keberhasilan pembelajaran siswa tergantung dari peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Jika di sekolah yang bertanggung jawab adalah guru maka di rumah yang bertanggung jawab adalah orang tua, orang tua memiliki peran dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Orang tua perlu untuk mendampingi anak dalam pembelajarannya di rumah. Dalam mendampingi anak saat belajar di rumah orang tua harus siap membantu anak jika membutuhkan bantuan saat kesulitan mengerjakan tugas dan memahami materi pembelajaran. Dalam belajarnya orang tua juga perlu untuk memberi motivasi sebagai penggerak atau pendorong pada anak.⁵ Dalam pendidikan anak peran orang tua bisa menentukan keberhasilan bagi pendidikan anaknya,

³ Maghfiroh Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, Fuaddilah Ali Sofyan, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa", Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 05 No. 01 (Juni 2019) hal 96.

⁴ Yestiani Dea Kiki, Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 04 No. 01 (Maret 2020) hal 46.

⁵ Afni Nur, Jumahir, "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", Jurnal MUSAWA, Vol. 12 No. 01 (Juni 2020) hal 118-110.

orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator bagi anak. Orang tua wajib bertanggung jawab dan membimbing anaknya untuk belajar dan mendampingi kegiatan belajar anak.

Belajar merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran yang menjadi harapan peserta didik, orang tua, pendidik, masyarakat, dan negara. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar ada faktor pendukung keberhasilan belajar, yaitu faktor psikologis, biologis, serta lingkungan sosial. Proses belajar bagi setiap individu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan antar individu, hal ini juga menyebabkan perbedaan tingkah laku individu dalam proses belajar.⁶ Ahmadi dan Supriyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar karena adanya suatu gangguan.⁷ Kegagalan dalam belajar dapat terjadi karena individu mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berada di dalam diri individu seperti faktor fisik, biologis dan psikologis individu. Sedangkan faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor yang berada di luar diri individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan individu.⁸

⁶ Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif", Jurnal BELAINDIKA, Vol. 01 No. 01 (2020) hal 22.

⁷ Deliati, Sri Nurrahdiyah Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran*. Medan : Umsu Press, 2022, hal 252.

⁸ Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif", Jurnal BELAINDIKA, Vol. 01 No. 01 (2020) hal 22.

Ahmadi dan Supriyono menjelaskan bahwa aspek kesulitan belajar pada individu ini dipengaruhi oleh aspek fisiologis, psikologis, sosial dan non-sosial. Aspek fisiologis ini berkaitan dengan faktor fisik dalam siswa, seperti kondisi siswa yang kurang sehat atau sakit, adanya kelemahan atau cacat tubuh yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Aspek psikologis merupakan aspek yang berkaitan dengan tingkat intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental siswa yang kurang baik. Aspek sosial ini berkaitan dengan lingkungan yang berada di sekitar siswa seperti hubungan anak dengan anggota keluarganya, hubungan siswa dengan guru, dan hubungan anak dengan teman-temannya. Aspek non-sosial ini berkaitan dengan media dan fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar seperti kelengkapan buku dan alat tulis siswa, kondisi ruang belajar dan metode pembelajaran.⁹

Seperti fenomena yang terjadi di desa Pandean, Durenan, Trenggalek, Jawa Timur, masih ada anak-anak usia sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Pada anak usia 9 sampai 11 tahun di desa Pandean ada anak yang mengalami kesulitan belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik. Kesulitan belajar yang dialami anak Sekolah Dasar usia 9 sampai 11 tahun di desa Pandean berupa kesulitan belajar intrinsik dan ekstrinsik. Kesulitan belajar intrinsik berupa kesulitan yang berasal dari diri anak tersebut seperti kurangnya minat dan motivasi anak dalam belajar. Seperti

⁹ Tambunsaribu Gunawan, dan Yusniaty Galingging, "Masalah yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris" Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol. 08 No.01 01 (2021) hal 34

yang dialami oleh DSA, ketika sedang belajar di rumah DSA selalu mencari alasan agar tidak belajar, SN selaku ibu DSA sudah menyuruh dan menasehati DSA untuk belajar tetapi DSA susah untuk disuruh belajar. Ketika sedang belajar di kelas DSA tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya dan lebih suka bergurau dan bercerita kepada teman sebangkunya. Ketika sedang belajar DSA Karena hal tersebut DSA banyak mengalami ketertinggalan materi pelajaran dan membuat nilai akademiknya kurang.¹⁰ Fenomena ini sesuai dengan faktor intrinsik aspek psikologis karena kesulitan belajar anak DSA berkaitan dengan kurangnya minat dan motivasi anak dalam belajar.

Selanjutnya faktor ekstrinsik kesulitan belajar, faktor ini disebabkan oleh faktor dari luar anak. Seperti yang terjadi pada anak MPM, anak MPM sering dirundung oleh teman-temannya di sekolah. Anak MPM dijahili oleh temannya perilaku jahil tersebut seperti menyembuyikan barang milik MPM, mengolok-olok MPM dan ketika di sekolah MPM tidak ditemani. Hal ini mengakibatkan MPM menjadi takut untuk pergi ke sekolah dan membuat MPM menjadi susah fokus dalam belajarnya di sekolah karena ketakutannya tersebut. Padahal MPM merupakan anak yang pintar dan aktif di kelas, MPM juga mendapatkan peringkat di

¹⁰ Wawancara dengan orang tua anak DSA, Minggu 13 November 2022 pukul 09.00

sekolahnya.¹¹Fenomena ini sesuai dengan aspek sosial sekolah karena berkaitan dengan lingkungan sekolah anak.

Selanjutnya yang terjadi pada anak MDL, kedua orang tua anak MDL sibuk bekerja. Kedua orang tua MDL bekerja di luar negeri. Di rumah anak MDL tinggal bersama kakak serta kakek dan neneknya. Karena kakek dan nenek MDL sudah tua mereka tidak bisa mengawasi MDL secara maksimal. Kakak MDL juga tidak bisa menemani MDL untuk belajar secara maksimal karena kakak MDL masih sekolah dan memiliki tugas yang harus dikerjakan. Oleh karena itu kakak MDL memutuskan untuk memasukan MDL ke tempat bimbel harian di dekat rumahnya, yang bertujuan untuk membantu MDL dalam mengerjakan tugas dan belajarnya. Tetapi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan MDL hanya berangkat bimbel ketika ada tugas saja, ketika tidak ada tugas MDL akan bermain *Handphone* di rumah. Hal tersebut membuat anak MDL tidak belajar dan hal itu juga berdampak pada nilai akademik MDL di sekolah yang selalu merah.¹² Fenomena ini sesuai dengan aspek sosial keluarga karena kesulitan belajar anak MDL berkaitan dengan hubungan anggota orang tua dengan anak yang tidak bisa mengawasi dan mendampingi anak dalam kegiatan belajarnya.

Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi di dalam diri individu serta membantu menyelesaikan hambatan atau permasalahan yang sedang

¹¹ Wawancara dengan orang tua anak MPM, Sabtu 12 November 2022 pukul 09.00

¹² Wawancara dengan orang tua anak MSA, Sabtu 13 November 2022 pukul 19.00

dihadapi. Seperti dalam belajar, dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar pasti terdapat hambatan dan gangguan dalam prosesnya hal ini disebut dengan kesulitan belajar. Dalam bimbingan konseling terdapat layanan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami gangguan dan hambatan yang mengganggu proses belajarnya. Dengan bimbingan konseling layanan belajar bisa memberikan bantuan dan pemahaman bagi peserta didik dalam proses belajarnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah pengetahuan tentang layanan konseling belajar bagi peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan permasalahan kesulitan belajar yang ditemukan pada anak di Desa Pandean berupa, kurangnya minat serta motivasi anak dalam belajar, hubungan yang buruk antara anak dan temannya di sekolah, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. Maka dari fenomena yang terjadi diatas peneliti membuat judul “Kesulitan Belajar Anak di Desa Pandean”, yang bertujuan untuk mengetahui mengenai apa saja kesulitan belajar yang dihadapi anak Sekolah Dasar di Desa Pandean dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus.

B. Fokus penelitian

Dari uraian latar belakang di atas dalam penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian.

1. Faktor kesulitan belajar apa saja yang dihadapi anak usia 9 sampai 11 tahun di Desa Pandean?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dihadapi anak usia 9 sampai 11 tahun di Desa Pandean.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana tambahan informasi untuk memperluas referensi dan informasi dalam perkembangan bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan konseling belajar yang nantinya akan membantu peserta didik yang mengalami gangguan dan hambatan dalam proses belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi tenaga pendidik penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang efektif.
- b. Bagi orang tua penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman untuk lebih memperhatikan serta mendampingi anak dalam kegiatan belajarnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan informasi dalam melakukan penelitian kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran.
- d. Bagi konselor ini bisa menambah pengetahuan tentang layanan konseling belajar bagi peserta didik.

E. Penegasan Judul

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam judul yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan masing-masing istilah dalam judul “Kesulitan Belajar Anak di Desa Pandean”

a) Kesulitan belajar

Ahmadi dan Supriyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar karena adanya suatu gangguan, kesulitan belajar pada individu ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, dan aspeknya meliputi aspek fisiologis, psikologis, sosial dan non-sosial.¹³

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar dengan baik karena adanya hambatan atau gangguan dalam kegiatan belajar yang berasal dari faktor internal dan eksternal dalam diri peserta didik. Kesulitan belajar secara intrinsik merupakan kesulitan belajar yang ada di dalam diri siswa, sedangkan kesulitan belajar ekstrinsik merupakan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa.

¹³ Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif", Jurnal BELAINDIKA, Vol. 01 No. 01 (2020) hal 22.

b) Fase perkembangan anak

Kosnan mengatakan bahwa anak merupakan individu muda dalam usia, jiwa dan perjalanan hidupnya dan masih mudah terpengaruh oleh keadaan sekitarnya.¹⁴ Anak usia 9 sampai 11 tahun mereka sudah mengalami banyak perubahan, perubahan tersebut mencakup perubahan kognitif, fisik, mental, emosi dan sosial. Anak mengalami pertumbuhan fisik yang baik dan daya tahan tubuh yang kuat, anak menjadi sangat aktif, penuh semangat dan mempunyai banyak energi. Pertumbuhan keseimbangan dan motorik pada anak berkembang dengan baik. Pertumbuhan fisik anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki.¹⁵ Jadi peneliti menyimpulkan bahwa anak merupakan individu yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.

¹⁴ Nawawi Jumriani, *Anak dalam Sistem Peradilan Pidana*. Klaten :Penerbit Lakeisha, 2022, hal 20.

¹⁵ Rijkiyani Rike Parita, Syarifuddin, Nida Mauizdati, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age", *Jurnal Basicedu*, Vol. 06 No. 03 (Juli 2022) hal 4906.